Asosiasi Sarjana Sosial, Ekonomi dan Politik Indonesia (ASSEPI)

Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik

Volume 2 Nomor 2 Mei 2021

Available online http://www.jsep.org/index.php/jsep/index

ANALISIS PENDAPATAN PETANI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN SUMENEP

M. TAUFIK
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,

Diterima: 28 April 2021; Disetujui: 20 Mei 2021; Dipublish: 25 Mei 2021
*Coresponding Email: taufiqtbn4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja petani budidaya rumput laut, modal sendiri dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sumenep
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda
Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh hasil Tenaga Kerja , Modal Sendiri dan Jumlah Produksi secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel Pendapatan petani budidaya rumput laut. Untuk uji hipotesis secara parsial, diperoleh hasil bahwa Pendapatan petani budidaya rumput laut tidak berpengaruh terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut. Modal sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel Pendapatan petani budidaya rumput laut. Jumlah produksi berpengaruh terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep
Kata kunci : Tenaga Kerja, Modal Sendiri, Jumlah Produksi dan Pendapatan petani budidaya rumput laut.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the labor of seaweed farming farmers, their own capital and the amount of production on the income of farmers in Sumenep Regency. The population used in this study is the income of seaweed farmers in Sumenep Regency. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of hypothesis testing simultaneously, the results of labor, own capital and total production simultaneously have a significant effect on the income variable of seaweed farming farmers. To test the hypothesis partially, the result shows that the income of seaweed farming farmers has no effect on the income of seaweed farming farmers. Own capital has no effect on the income variable of seaweed farming farmers. The amount of production affects the income of seaweed farmers in Sumenep Regency
Keywords: Labor, Own Capital, Total Production and Income of seaweed farming farmers.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proeses pemeritah daerah Dan masyarakat mengelolah sumber daya yang ada membentuk suatu pola kementrian antara pemeritah daerah dengan sector swasta untuk memciptakan suatu lapnagan kerja baru dan merasang perkembangan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilaya tersebut. (Arsyad. 2014).

Sumber daya ekonomi kelautan terdiri dari sumber daya hayati (terutama perikanan, rumput laut, dan mutiara); dan sumber daya non hayati, seperti pertambangan, perhubungan laut, industri maritim, dan pariwisata bahari. Beragam sumber daya ekonomi kelautan ini merupakan andalan dalam menjawab tantangan dan peluang bagi pembangunan perekonomian Indonesia di masa kini dan masa depan. Kenyataan tersebut didasari mengingat potensi sumber daya ekonomi kelautan yang begitu besar yakni 75% wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah laut dan selama ini telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi keberhasilan pembangunan nasional (Kusumastanto, 2016). Sumbangan yang sangat berarti dari sumber daya ekonomi kelautan tersebut, antara lain berupa penyediaan bahan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perolehan devisa dan pembangunan daerah. Dengan potensi wilayah laut yang sangat luas dan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia, kelautan sesungguhnya memiliki keunggulan komparatif, keunggulan kooperatif dan keunggulan kompetitif untuk menjadi sektor unggulan dalam kiprah pembangunan nasional.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki sekitar 17.480 buah pulau dengan luas laut 5,8 juta km2 dan bentangan pantai sepanjang 95.181 km, serta sumber daya ekonomi yang potensial (Irwandi, dkk., 2018). Kontribusi ekonomi yang berasal dari industri berbasis pesisir dan lautan seperti perikanan, pariwisata, pertambangan, dan transportasi terhadap PDB Indonesia cukup besar yakni sekitar 24% (Irianto, 2015).

Kemandirian daerah dalam menciptakan kondisi perekonomian yang lebih baik, berdasarkan preferensi dan kebutuhan masyarakatnya, daya saing daerah-daerah di Indonesia perlu dikembangkan kompetensi khas (inti) daerah dan kompetensi inti daerah haruslah dengan memungkinkan berkembangnya kemitraan antar daerah dan menghindari persaingan tidak sehat antar daerah. (Mulyadi, 2016).

Rumput laut merupakan sumber daya loakal yang bnyak di hasilkan dan menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk di pesisir Kabupaten Sumenep oleh karena itu diperlukan suatu usaha pengembangan rumput laut menjadi suatu agroindustry yang dapat menujang dalam membantu peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Sumenep.

Rumput laut menjadi salah satu komoditas unggulan dalam program revitalisasi perikanan. Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan juga keunggulannya, diantaranya : peluang pasar ekspor terbuka luas, harga relatif stabil, juga belum ada batasan atau kuota perdagangan bagi rumput laut; teknologi pembudidayaannya sederhana, sehingga mudah dikuasai; siklus pembudidayaannya relatif singkat, sehingga cepat memberikan keuntungan; kebutuhan modal relatif kecil; merupakan komoditas yang tidak tergantikan, karena tidak ada produk sintetisnya; usaha pembudidayaan rumput laut tergolong usaha yang padat karya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja.Permintaan rumput laut meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri berbasis rumput laut, serta kecenderungan masyarakat

dunia untuk kembali kepada produk-produk hasil alam. Diperkirakan,dalam kurun waktu lima tahun kedepan kebutuhan produk olahan rumput laut terus meningkat.. (Anggadiredja, 2016)

Pada tahun 2018 produksi rumput laut di perkirakan lebih dari 10.341.000 Kg Basah atau lebih dari 1000 Ton Kering. Namun sampai saat ini usaha budidaya maupun olahan rumput laut belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat,hal ini disebabkan karena harga produk rumput laut sangat fluktuatif akibatnya usaha produk olahan rumput laut kurang menguntungkan, melihat pada permasalahan tersebut maka salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai jual produk olahan tersebut adalah pengembangan agroindustri rumput laut yang berbasis kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan kunci keberhasilan suatu daerah dalam menentukan arah pembangunannya, sesuai keunggulan daya saing yang dimilikinya, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan utama dalam penyusunan kebijakan daerah mengenai industri yang akan dikembangkan dan menjadi sumber keunggulan daerah dalam menghadapi kompetensi global, serta mendorong kemandirian pembangunan daerah tersebut, (Mulyadi, 2014).

Keanekaragaman jenis rumput laut di perairan Indonesia cukup tinggi dan secara umum sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir sebagai makanan dan obat tradisional, dan tidak banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian mereka. Sementara itu, rumput laut dapat diolah atau diproses menjadi beberapa produk yang mempunyai nilai tambah seperti agar-agar, karaginan dan algin yang selama ini 80 % kebutuhan lokal masih diperoleh dari hasil impor. Ada beberapa varietas rumput laut penghasil karaginan (karaginofit) yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia, dan salah satunya adalah *Eucheuma cottonii.*Metode ekstraksi karaginan yang optimal dari rumput laut varietas *Eucheuma cottonii* perlu digali, agar impor karaginan dapat dikurangi, pendapatan petani dapat ditingkatkan, dan kalau berlebih dapat diekspor untuk meningkatkan devisa negara.

Mengetahui potensi lahan budidaya dan produksi rumput laut, jenis agroindustri rumput laut yang menjadi unggulan, menilai prioritas pengembangan agroindustri rumput laut dan menentukan strategi pengembangan agroindustri rumput laut yang berbasis kompetensi inti. Sehingga berpengaruh besar terhadap peningkatan jumlah produksi tersebut dan mendorong pendapatan rumah tangga masyarakat Kabupaten Sumenep. (Mubyarto, 2015).

Dari gambaran mengenai potensi dan peranan sumber daya ekonomi budidaya rumput laut, dapat dikemukakan bahwa Indonesia masih memiliki peluang yang sangat besar untuk memanfaatkan dan mengembangkan budidaya rumput laut secara optimal, antara lain melalui peningkatan efisiensi ekonomi, pengembangan teknologi, dan produktivitas tenaga kerja sehingga akan meningkatkan kontribusi yang signifi kan pada pembangunan perekonomian daerah. Meskipun demikian, kita masih dihadapkan pada impor rumput laut dalam Menelaah peran Agroindustri terhadap perekonomian yang begitu penting, maka permasalahan mendasar yang menarik untuk ditelita adalah sejauh mana dampak pengembangan Agroindustri berbahan baku Rumput laut terhadap penguatan ekonomi lokal di Kabupaten Sumenep. apakah pengembangan agroindustri tersebut berkembang sesuai dengan yang direncanakan, yaitu mampu memeberikan kontribusi terhadap pendapatan di Kabupaten Sumenep, berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitiaan ini ditunjukan untuk mengetahui kontribusi pengembangan Agroindustri

rumput laut penguatan ekonomi di Kabupaten Sumenep. (Michel, 2014).

KAJIAN TEORI

Pendapatan Petani

Pendapatan adalah upah, gaji, bunga, sewa,laba dan bunga yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa dari faktor-aktor produksi. Dengan adanya pendapatan perkapita sering suatu negara mengharap pembangunan ekonomi yang terus berkembang dari tahun ke tahun, sebab dengan adanya pendapatan perkapita suatu negara dapat membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta dapat membandingkan laju perkembangan ekonomi yang telah dicapai oleh negara dari masa ke masa.

Dengan demikian pendapatan merupakan faktor yang penting bagi setiap orang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka kebutuhan sehari-hati dapat terpenuhi. Oleh karena itu setiap masyarakat akan berusaha untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan arti kata bahwa pendapatan suatu masyarakat akan naik apabila terdapat penawaran yang tinggi terhadap faktor-faktor produksi yang ditawarkan.(Sukirno 2016 : 47)

Pengertian pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk, oleh sebab itu untuk memperoleh pendapatan perkapita pada suatu tahun, yang harus dilakukan adalah membagi pendapatan nasional pada tahun itu dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama. Jika tingkat pendapatan rendah tabungan masyarakat akan mengalami keadaan negatif, ini berarti masyarakat menggunakan tabungannya untuk membiayai kehidupan sehari-hari, baru setelah pendapatan perkapita melebihi pendapatan awal yang diterima masyarakat maka masyarakat akan menabung sebagian dari pendapatannya atau dengan kata lain kemampuan masyarakat untuk menabung. Menurut (Mankiw, 2010) pendapatan perorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis nonkorporat. Sedangkan menurut Sukirno (2014), pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Pengalaman Tenaga Kerja

Menurut Rangkuti (2014), pengalaman adalah seseorang yang telah menekuni pekerjaannya selama beberapa tahun. Seseorang nelayan yang telah menekuni pekerjaannya 15 sampai 30 tahun, dapat dianggap nelayan yang berpengalaman dan dapat dijadikan pawang. Pada usaha pertambakan, penerapan pemeliharaan intensif bukan hanya pada segi teknis pemeliharaannya, tetapi sistem pengelolaannya juga baik dari sumber daya manusianya maupun permodalannya perlu diusahakan secara intensif. Sumber daya manusia, khususnya teknisi dan staf ahli, merupakan salah satu kunci penting dalam pengembangan perusahaan, karena menentukan tinggi rendahnya produksi yang dipelihara dan berperanan penting dalam menerapkan strategi pemeliharaan yang berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai sasaran tersebut di atas, setiap personil industri per-udangan perlu menambah pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan masalah pemeliharaan Udang, baik teknis pemeliharaan, teknis pemilihan lahan yang cocok, teknis pengelolaan permodalan maupun cara pencegahan masalah penyakit di tambak.

Modal

Modal usaha nelayan adalah nilai aset inventaris)tetap/tidak bergerak dalam satu unit penangkap. Pada umumnya, untuk satu unit penangkap modal terdiri

dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), boat atau sampan penangkap, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal, dan alat-alat pengangkutan laut (*carier*). (Mulyadi 2015).

Penilaian modal usaha nelayan dapat dilakukan menurut tiga cara: 1) penilaian didasarkan kepada nilai alat-alat yang baru, yaitu berupa ongkos memperoleh alat-alat tersebut menurut harga yang berlaku sekarang; 2) berdasarkan harga pembelian atau pembuatan alat-alat, jadi berapa investasi awal yang telah dilaksanakan nelayan, bertolak dari sini, dengan memperhitungkan penyusutan tiap tahun, dapat dihitung nilai alat-alat atau modal pada waktu sekarang; 3) dengan menaksir nilai alat pada waktu sekarang, yakni harga yang akan diperoleh apabila alat-alat dijual. Menurut modal dalam usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Dengan demikian pembentukan modal mempunyai tujuan yaitu: a) untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut; dan b) untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani. (Soekartawi 2015).

Modal adalah salah satu dari tiga faktor produksi yang utama. Dua lainnya, tanah dan tenaga kerja, sering disebut faktorfaktor produksi primer. Yang berarti penawarannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor non ekonomi, seperti tingkat kesuburan dan geografi Negara. Dalam contohnya dengan perikanan, dengan menggunakan alat pancing ikan (yang merupakan peralatan modal.(Nordhaus 2014).

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan definisi operasional adalah pernyataan tentang definisi dan pengukuran variabel-variabel penelitian secara operasional berdasarkan teori yang ada, maupun pengalaman-pengalaman empiris.

Dalam rencana penelitian ini definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Terikat / *Independent variable* (Y)

- Pendapatan petani (Y)

Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh masyarkat dapat memenuhi kebutuhan dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita yang menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Jumlah pendapatan kesejahteraan rumah tangga merupakan variabel tidak bebas (Y) dan pengukuran variabel dilakukan menggunakan jumlah Rupiah.

b. Variabel Bebas / *Independent variable* (X)

1. Tenaga kerja petani budidaya rumput laut rumput laut (X_1)

   Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan maupun teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia.dalam jumlah Rupiah.
2. Modal (X_2)

   modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang dimaksudkan dengan dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari – hari dalam jumlah Rupiah.
3. Jumlah produksi (X_3)

   Jumlah produksi adalah sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia.Sedangkan orang,

badan usaha, atau organisasi yang menghasilkan barang dan jasa disebut produsen.

Populasi

Populasi merupakan kelompok subyek atau obyek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek atau obyek lain (Soemarsono, 2014:44). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pendapatan petani rumput di Kabupaten Sumenep khususnya di desa gala mengalami peningkatan dalam pembudidayaan rumput laut, maka disimpulkan bahwa kesejahteraan petani rumput laut di Kabupaten Sumenep (desa gala) mengalami suatu peningkatan yang sangat baik bagi kesejahteraan masyarakt.

Teknik Penetuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri dan karakteristik sama dengan populasi tersebut (Sumarsono, 2014:44). Dalam melakukan penarikan sampel, digunakan metode *Simple Random Sampling,* yaitu teknik penarikan sampel dimana cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2014:58). Rumus teknik pengambilan sampel :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah ukuran populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan (5%)

Maka sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{40}{40\ (5\%)^2 + 1}$$

$$= \frac{40}{40\ (0{,}00025) + 1}$$

$$= \frac{40}{1{,}1}$$

$$= 36{,}36$$

= 36 responden

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode kuantitatif perhitungan) berdasarkan teori - teori yang ada.Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan dalam menganalisis hubungan yang mempunyai pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Analisis regresi linier berganda ini menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan bantuan SPSS versi 22 yang dapat ditulis sebagai berikut

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + ei$$

Dimana

Y = Pendapatan petani

X_1 = Tenaga kerja rumput laut

X_2 = Modal

X_3 = Jumlah produksi

$b_1, b_2, b_3,$ = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Program For Social Science)* versi 22.0. Dari hasil pengolahan penelitian tersebut dapat diambil suatu rumus persamaan sebagai berikut :

Tabel 1 : Hubungan Antar Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Simpangan Baku	t_{hitung}	t_{tabel}
Tenaga Kerja (X_1)	-42850,6	68671,774	-0,624	2,036
Modal Petani Rumput Laut (X_2)	-0,501	0,460	-1,087	2,036
Jumlah Produksi (X_3)	162244,3	57004,188	2,846	2,036

Sumber : data diolah

$Y = 2554188 - 42850{,}6\ X_1, - 0{,}501\ X_2 + 162244{,}3\ X_3$

Dari persamaan di atas dapat diuraikan dalam suatu persamaan sebagai berikut :

a. Konstanta (βo) = 2554188
   Menunjukkan besarnya pengaruh berbagai faktor diluar model, artinya jika variabel bebas dianggap konstan atau sama dengan nol, maka

diprediksikan Pendapatan petani budidaya rumput laut mengalami kenaikan sebesar Rp 2.554.188

b. Koefisien regresi X_1, (β_1) = -42850,6

Menunjukkan apabila Tenaga Kerja bertambah 1 orang, maka Pendapatan petani budidaya rumput laut diprediksikan menurun Rp 42850,6 dengan asumsiX_2,danX_3 adalah konstan.

c. Koefisien regresi X_2 (β_2) = -0,501

Menunjukkan apabila Modal Petani Rumput Laut bertambah 1 juta rupiah, maka Pendapatan petani budidaya rumput laut diprediksikan menurun Rp. 501 dengan asumsi X_1 dan X_3 adalah konstan.

e. Koefisien regresi X_3 (β_3)= 162244,3

Menunjukkan apabila Jumlah Produksi bertambah 1 ton, maka Pendapatan petani budidaya rumput laut diprediksikan akan naik Rp. 162.244,3 dengan asumsi X_1,dan X_2 adalah konstan.

Uji Hipotesis

a. Analisis Secara Simultan

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama / serempak (simultan) terhadap variabel terikat maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F sesuai dengan hasil perhitungan dapat ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2 :Hasil Perhitungan Uji F, Variabel Bebas Terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501871743526.2	3	167290581175	3.260	.034[a]
	Residual	1642225478696	32	51319546209.3		
	Total	2144097222222	35			

a. Predictors: (Constant), x3= Jumlah Produksi, x1=Tenaga Kerja, x2= Modal

b. Dependent Variable: y=Pendapatan Petani

Sumber : data diolah

Untuk pengujian hipotesis penelitian pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

   (Artinya, X_1, X_2, dan X_3, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y).

   Hi : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

   (Artinya, X_1, X_2, dan X_3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y).
2. Tingkat signifikansi (α) = 5 %.
3. F tabel (df pembilang / k; df penyebut / n - k - 1)

   F tabel (3 ; 32) = 2,90
4. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

   a. Apabila $F_{hitung} \leq 2,90$, maka Ho diterima atau Hi ditolak

   b. Apabila $F_{hitung} > 2,90$, maka Ho ditolak atau Hi diterima
5. F_{hitung} =

$$\frac{\text{Mean Square Regresi}}{\text{Mean Square Residual}} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Residual}}$$

$$= \frac{167290581175}{51319546209,3} = 3,260$$

Karena F_{hitung} = 3,260 > F_{tabel} = 2,90 pada tingkat a = 5 % maka Ho ditolak dan Hi (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja, Modal Petani Rumput Laut dan Jumlah Produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Tenaga Kerja, Modal Petani Rumput Laut dan Jumlah Produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi *(R 2).*

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,234 hal ini berarti variabel bebas yang digunakan dalam model mampu variabel terikat sebesar 23,4 %, sedangkan sisanya sebesar 76,6 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model

Uji Hipotesis Secara Persial

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara Parsial terhadap variabel terikat maka digunakan uji t, seperti pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 3 : Hubungan Antar Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat Pada Penerapan Model Linier

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t_{hitung}	T_{tabel}	r^2
Tenaga Kerja (X_1)	-42850,6	-0,624	2,036	0,012
Modal (X_2)	-0,501	-1,087	2,036	0,035
Jumlah Produksi (X_3)	162244,3	2,846	2,036	0,201

Sumber : Data diolah

Untuk menguji pengaruh secara parsial / individu dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Uji parsial pengaruh Tenaga Kerja (X_1) terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep (Y)
   1) Ho : $\beta 1 = 0$ (tidak ada pengaruh)
      Hi : $\beta 1 \neq 0$ (ada pengaruh)
   2) Tingkat Signifikan ($\alpha / 2$) = 0,05/2 = 0,025 dengan derajat bebas (*degree of freedom* /df) = (n-k-1) = 36- 3 – 1 = 32
      t_{tabel} = (2,036)
   3) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa
      a. Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Hi ditolak.
      b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Hi diterima.
   4) $t_{hitung} = \dfrac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$
      = - 0,624

   Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar -0,624 < t_{tabel} sebesar 2,036 maka Ho diterima dan Hi ditolak, sehingga kesimpulannya secara parsial Tenaga Kerja tidak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep. Nilai r^2 parsial sebesar 0,012 menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja dapat menerangkan variabel Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep sebesar 1,2 % sedangkan sisanya 98,8 % diterangkan faktor lain.

b. Uji parsial pengaruh Modal Petani Rumput Laut (X_2) terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep (Y).
   1) Ho : $\beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh)
      Hi : $\beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh)
   2) Tingkat Signifikan ($\alpha / 2$) = 0,05/2 = 0,025 dengan derajat bebas (*degree of freedom* /df) = (n-k-1) = 36- 3 – 1 = 32
      t_{tabel} = (2,036)
   3) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa
      a. Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Hi ditolak.
      b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Hi diterima.
   4) $t_{hitung} = \dfrac{\beta_2}{Se(\beta_2)}$
      = - 1,087

   Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar -1,087 < t_{tabel} sebesar 2,036 maka Ho diterima dan Hi ditolak, sehingga kesimpulannya secara parsial Modal Petani Rumput Laut tidak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep.

   Nilai r^2 parsial sebesar 0,035 menunjukkan bahwa variabel Modal Petani Rumput Laut dapat menerangkan variabel Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep sebesar 3,5 % sedangkan sisanya 94,5 % diterangkan faktor lain.

d. Uji parsial pengaruh Jumlah Produksi (X_3) terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep (Y)
   1) Ho : $\beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh)
      Hi : $\beta_3 \neq$ (ada pengaruh)
   2) Tingkat Signifikan ($\alpha / 2$) = 0,05/2 = 0,025 dengan derajat bebas (*degree of freedom*/df) = (n-k-1) = 36-3-1 = 32
      t_{tabel} = (2,036)

3) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa
   a. Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Hi ditolak.
   b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Hi diterima.

4) $t\ hitung = \frac{\beta_3}{Se\beta_3}$

$= 2{,}846$

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,846 > t_{tabel} sebesar 2,036 maka Ho ditolak dan Hi diterima, sehingga kesimpulannya secara parsial Jumlah Produksi berpengaruh nyata terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep.

Nilai r^2 parsial sebesar 0,201 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Produksi dapat menerangkan variabel Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep sebesar 20,1 % sisanya 79,9 % diterangkan faktor lain.

Berdasarkan hasil pendugaan parameter regresi linier berganda, maka dapat diketahui bahwa nilai r^2 partial untuk variabel X1, sebesar 0,012.Nilai r^z partial untuk variabel X_2; sebesar 0,035 dan nilai r^2 partial untuk variabel X_3 adalah 0,201.Sehingga variabel yang memiliki pengaruh yang paling dominan adalah Jumlah Produksi (X4).Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah Produksi yang paling berpengaruh terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni : Jumlah Tenaga Kerja, Modal Petani Rumput Laut dan Jumlah Produksi

Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep karena tenaga kerja yang mengelolah lahan Rumput Laut di daerah Kabupaten Sumenep masih menggunakan tenaga kerja keluarga yang termasuk dalam angkatan kerja yang kurang profesional.

Modal Petani Rumput Laut tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep.Hal ini disebabkan karena Modal petani Rumput Laut yang berasal dari pemberian atau pijaman kredit dimana masih sangat tingginya kredit yang ditawarkan oleh pihak bank dan proses pinjaman yang masih ribet dan sulit maka penyaluran kredit akan tidak berjalan,meskipun jumlah kantor bank maupum koperasi setiap tahunnya semakin banyak.disamping itu, akses kredit usah tani kelembaga perbankan juga masih terkendala dengan kewajiban pemenuhan berbagai persyaratan perizinan, retribusi dan kewajiban lainnya yang diantaranya diatur melalui berbagai peraturan pemerintah sehingga pada akhirnya membebani para petani.

Jumlah Produksi berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep karena hasil produksi diperlukan adanya lahan Rumput Laut yang luas apabila luas lahan semakin luas atau meningkat maka semakin besar Pendapatan petani budidaya rumput laut dan kesempatan yang di peroleh dalam meningkatkan produkfitas hasil produksi juga akan mengalami kenaikan selain itu juga harus di jaga sumber dayanya terutama media air, aspek kesuburan tanah untuk meningkatan produktifitas yang tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap beberapa faktor yaitu Tenaga Kerja (X_1), Modal Sendiri (X_2) dan Jumlah Produksi (X_3) sebagai variabel bebas dan Pendapatan petani budidaya

rumput laut sebagai variabel terikat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 3,260 > F_{tabel} sebesar 2,90 berarti variabel Tenaga Kerja (X_1), Modal Sendiri (X_2) dan Jumlah Produksi (X_3) secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel Pendapatan petani budidaya rumput laut (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat telah terbukti.
b. Pengujian secara parsial atau individu Tenaga Kerja (X_1) terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut (Y). Diketahui hasil perhitungan secara parsial diperoleh t hitung = -0,624 < t tabel = -2,036 maka Ho diterima dan Hi ditolak pada level signifikan 5 % sehingga secara parsial Pendapatan petani budidaya rumput laut (X_1) tidak berpengaruh secara nyata dan negatif terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut (Y). Hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang mengelolah lahan Rumput Laut di daerah Kabupaten Sumenep masih menggunakan tenaga kerja keluarga yang termasuk dalam angkatan kerja yang kurang professional.
c. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} variabel Modal Petani Rumput Laut (X_3) Diketahui hasil perhitungan secara parsial diperoleh tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Pendapatan petani budidaya rumput laut (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,087 < t_{tabel} sebesar -2,036. Modal Sendiri tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep. Hal ini disebabkan karena Modal petani Rumput Laut yang berasal dari pemberian atau pijaman kredit dimana masih sangat tingginya kredit yang ditawarkan oleh pihak bank dan proses pinjaman yang masih ribet dan sulit maka penyaluran kredit akan tidak berjalan,meskipun jumlah kantor bank maupum koperasi setiap tahunnya semakin banyak.disamping itu, akses kredit usah tani kelembaga perbankan juga masih terkendala dengan kewajiban pemenuhan berbagai persyaratan perizinan, retribusi dan kewajiban lainnya yang diantaranya diatur melalui berbagai peraturan pemerintah sehingga pada akhirnya membebani para petani.
d. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} variabel Jumlah Produksi (X_3) dapat memberikan kontribusi nyata terhadap variabel terikat Y dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,846 > t_{tabel} sebesar 2,036.Jumlah Produksi berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep karena hasil produksi diperlukan adanya lahan Rumput Laut yang luas apabila luas lahan semakin luas atau meningkat maka semakin besar Pendapatan petani budidaya rumput laut dan kesempatan yang di peroleh dalam meningkatkan produkfitas hasil produksi juga akan mengalami kenaikan selain itu juga harus di jaga sumber dayanya terutama media air, aspek kesuburan tanah untuk meningkatan produktifitas yang tinggi.
e. Berdasarkan keempat variabel bebas X_1, X_2, X_3, maka variabel yang paling dominan untuk mempengaruhi variabel Y adalah variabel X_3 dengan nilai r^2 sebesar 0,201 atau 20,1 %.

Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan diatas dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan Pendapatan petani budidaya rumput laut pada Bank Umum di Kabupaten Sumenep.

1. Seperti telah diketahui bahwa Jumlah Produksi dan modal sendiri sangat penting. Artinya bagi setiap Petani Rumput Laut, terutama dalam masalah Jumlah Produksi dan modal sendiri ,karena setiap ada Jumlah Produksi dan modal sendiri yang banyak akan menaikkan Pendapat Petani Rumput Laut selain tingkat pendidikan yang tinggi akan mendukung untuk inovasi baru untuk menaikan pendapatan petani.
2. Memperluas akses kredit dan memberikan kemudahan didalam peraturan dan kebijakan kredit kepada Petani Rumput Laut dengan cara mensosialisasikan kredit terutama kredit modal kerja pada sektor pertanian tebu yang nantinya akan menambah pendapatan para Petani Rumput Laut.
3. Memberikan rekommendasi kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah

untuk mengkaji kembali penerapan peraturan – peraturan yang diindentifikasi menimbulkan *high cost economy* bagi pengembangan petani Rumput Laut. .

DAFTAR PUSTAKA

Anggadiredja, J.T. Zatnika, A. Purwoto, H. Istini, S. 2010. Rumput Laut: Pembudidayaan, Pengolahan, dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta

Arsyad Lincolin, 2014, Ekonomi Pembangunan, Bagian Penerbitan STIE – YKPN, Yogyakarta.

Idris, Irwandi, 2016, Kebijakan Pengelolaan Pesisir Terpadu Di Indoneeisa. Prosiding Forum Teknologi Konservasi dan Rehabilitasi Pesisir. Jakarta Tanggal 12 September 2016. Pusat Riset Teknologi Kelautan Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelauatan dan Perikanan.

Irianto. J, 2016, Tema-tema Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia, Insan. Cendikia, Surabaya

Kusumastanto, T .2016. Analisis Ekonomi Kelautan dan Arah Kebijakan Pengembangan Jasa Kelautan. Makalah dalam Workshop Koordinasi Pengembangan Wilayah Provinsi atau Kabupaten Kepulauan. Jakarta

Mankiw, N. Gregory. 2016. Teori Makro Ekonomi Terjemahan, PT. Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta.

Mubyarto., 2014, Pengantar Ekonomi Pertanian, Pustaka LP3ES, Jakarta

Mulyadi, 2016 Ekonomi Sumber Daya Manusia – Dalam Perspektif Pembangunan, Penerbit PT.Rajagrafindo Persada , Jakarta

Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Hardius Usman,2014. Penggunaan Teknik Ekonometri, Edisi revisi Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Riduwan, dan Engkos,A. 2018. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur. Bandung:Penerbit Alfabeta.

Soekartawi, 2015, Analisis Usaha Tani, UI – Press, Jakarta.